

D. KABUPATEN TAPANULI SELATAN

I. PROFIL DAERAH

Kondisi Geografis

Kabupaten Tapanuli Selatan terletak pada garis $0^{\circ} 58'35'' - 2^{\circ} 07'33''$ Lintang Utara dan $98^{\circ} 42'50'' - 99^{\circ} 34'16''$ Bujur Timur dengan batas-batas wilayah :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Tengah dan Kabupaten Tapanuli Utara.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas dan Kabupaten Padang Lawas Utara serta Kabupaten Labuhan Batu Utara.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal.
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal dan juga Samudera Hindia

Tabel 3.D.I.1. Luas Kecamatan Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Kecamatan	Luas Wilayah	
		ha	%
1	Batang Angkola	36,105.97	8.29
2	Sayur Matinggi	29,511.20	6.78
3	Tantom Angkola	21,030.10	4.83
4	Angkola Timur	23,516.38	5.40
5	Angkola Selatan	49,656.83	11.40
6	Angkola Barat	10,452.31	2.40
7	Angkola Sangkunur	25,476.95	5.85
8	Batang Toru	38,004.19	8.73
9	Marancar	8,911.41	2.05
10	Muara Batang Toru	30,801.12	7.07
11	Sipirok	40,936.52	9.40
12	Arse	26,590.28	6.11
13	Saipar Dolok Hole	54,057.00	12.41
14	Aek Bilah	40,484.74	9.30
Tapanuli Selatan		435,535.00	100.02

Sumber : Kabupaten Tapanuli Selatan Dalam Angka 2018

Luas wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan adalah 4.335,35 Km². Sedangkan ketinggiannya berkisar antara 0 – 1.985 m diatas permukaan laut. Curah hujan di Kabupaten Tapanuli Selatan cenderung tidak teratur di

sepanjang tahunnya. Pada Bulan Januari terjadi curah hujan tertinggi (2362 mm) dan terendah di Bulan Juli (448 mm). Sedangkan hari hujan terbanyak terjadi di Bulan Desember 158 hari, sebaliknya hari hujan paling sedikit terjadi di Bulan Juli yaitu 50 hari.

Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki 14 Kecamatan dimana Kecamatan Saipar Dolok Hole merupakan kecamatan terluas dengan luas wilayah mencapai 54.057,7 hektar dan Kecamatan Marancar merupakan kecamatan terkecil dengan luas wilayah hanya 8.911,4 hektar.

Kondisi Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Jumlah penduduk Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan hasil estimasi penduduk pertengahan tahun 2017 sebanyak 278.587 jiwa yang terdiri dari 138.486 jiwa penduduk laki-laki dan 140.101 jiwa penduduk perempuan. Bila dibandingkan dengan luas Kabupaten Tapanuli Selatan (4.355,35 Km²), maka rata-rata tingkat kepadatan penduduknya mencapai 64 jiwa per kilometer persegi.

Tabel 3.D.I.2. Kependudukan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2017						
No	Kecamatan	Luas Wilayah (ha)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)	Rasio Jenis Kelamin	Rumah Tangga
1	Batang Angkola	36,105.97	33,977	94.00	94.11	8,059
2	Sayur Matinggi	29,511.20	24,622	83.00	96.39	5,843
3	Tantom Angkola	21,030.10	14,836	71.00	91.75	3,622
4	Angkola Timur	23,516.38	19,367	82.00	95.86	4,436
5	Angkola Selatan	49,656.83	28,437	57.00	112.49	6,409
6	Angkola Barat	10,452.31	25,168	241.00	96.56	5,581
7	Angkola Sangkunur	25,476.95	19,078	75.00	101.84	4,080
8	Batang Toru	38,004.19	32,645	86.00	96.34	7,370
9	Marancar	8,911.41	9,587	108.00	100.15	2,319
10	Muara Batang Toru	30,801.12	11,959	39.00	106.19	2,651
11	Sipirok	40,936.52	31,342	77.00	98.12	7,357
12	Arse	26,590.28	8,050	30.00	96.39	2,091
13	Saipar Dolok Hole	54,057.00	12,989	24.00	100.54	3,081
14	Aek Bilah	40,484.74	6,530	16.00	105.15	1,580
Tapanuli Selatan		435,535.00	278,587	64.00	98.85	64,479

Sumber : Kabupaten Tapanuli Selatan Dalam Angka 2018

Kecamatan yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah kecamatan Angkola Barat yakni sebanyak 241 orang per kilometer persegi, dan yang paling rendah adalah Kecamatan Aek Bilah yakni 16 orang per kilometer persegi. Kecamatan Angkola Barat merupakan daerah dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi yaitu sebesar 241,00 yang berarti dalam wilayah 1 km² terdapat penduduk sebanyak 241 jiwa. Sedangkan kecamatan Aek Bilah merupakan daerah dengan tingkat kepadatan penduduk yang paling kecil yaitu hanya 16,00 yang berarti dalam wilayah 1 km² hanya terdapat penduduk sebanyak 16 jiwa.

Dengan nilai rasio jenis kelamin sebesar 112,49, kecamatan Angkola Selatan merupakan daerah dengan rasio jenis kelamin tertinggi yang memiliki makna bahwa disetiap 100 penduduk perempuan terdapat 113 penduduk laki-laki. Sementara itu, kecamatan Tantom Angkola merupakan daerah dengan rasio jenis kelamin paling rendah yaitu sebesar 91,75 yang memiliki makna untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 92 penduduk laki-laki.

Jika dilihat dari jumlah rumah tangga, maka Kecamatan Batang Angkola merupakan daerah dengan jumlah rumah tangga terbesar. Sedangkan Kecamatan Aek Bilah merupakan daerah dengan jumlah rumah tangga paling sedikit yang sejalan dengan jumlah penduduknya yang paling rendah.

Tabel 3.D.I.3. Ketenagakerjaan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2017

No	Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Angkatan Kerja	78,152	64,278	142,430
2	Bekerja	73,286	60,886	134,172
3	Pengangguran	4,866	3,392	8,258
4	Bukan Angkatan Kerja	10,008	28,468	38,476
5	TPAK	94	95	94
6	TPT	6	5	6

Sumber : Kabupaten Tapanuli Selatan Dalam Angka 2018

Pada tahun 2017 di Kabupaten Tapanuli Selatan, terdapat 142.430 penduduk yang tergolong dalam penduduk angkatan kerja dengan pembagian sebanyak 134.172 termasuk penduduk bekerja dan 8.258 penduduk menganggur. Tingkat Partisipasi Angkatan kerja di Tahun 2017 untuk Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebesar 94 persen artinya dari 100 penduduk usia 15 tahun keatas, sekitar 94 orang tersedia memproduksi barang dan jasa pada periode tertentu atau labor supply tinggi. Sedangkan untuk Tingkat Pengangguran terbuka rendah yaitu sebesar 6 persen.

Tabel 3.D.I.4. Persentase Pekerja Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017

No	Lapangan Usaha	Jenis Kelamin		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pertanian	33.73	30.41	64.14
2	Manufaktur	6.19	4.63	10.82
3	Jasa-jasa	10.08	14.96	25.04
Jumlah		50	50	100

Sumber : Kabupaten Tapanuli Selatan Dalam Angka 2018

Mayoritas pekerja di Kabupaten Tapanuli Selatan bekerja di sektor pertanian sebanyak 64,14 persen dimana 33,73 persen laki-laki dan 30,41 persen perempuan, sektor manufaktur sebesar 10,82 persen dimana 6,19 persen pekerja laki-laki dan 4,63 persen pekerja perempuan. Sedangkan sektor jasa jasa sebesar 25,04 persen dimana 10,08 persen pekerja laki-laki dan 14,96 persen pekerja perempuan.

Kondisi Pendidikan

Tingkat pendidikan suatu bangsa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Dan tak bisa dipungkiri lagi bahwa tingkat pendidikan di tiap-tiap daerah mempengaruhi tingkat pendidikan nasional. Menurut jenjang pendidikan di Kabupaten Tapanuli Selatan, Angka Partisipasi Murni (APM) untuk jenjang pendidikan SD adalah sebesar 99,06 % dan Angka Partisipasi Kasar (APK) 113,53 %. Untuk jenjang SMP, Angka Partisipasi Murni (APM) sebesar 78,10 % dan untuk

Angka Partisipasi Kasar (APK) yaitu 90,76 %. Sedangkan untuk jenjang SMA/SMK sebesar 64,02 % untuk Angka Partisipasi Murni (APM) dan 82,92 % untuk Angka Partisipasi Kasar (APK). Untuk perguruan tinggi Angka Partisipasi Murni (APM) adalah sebesar 16,31 % dan Angka Partisipasi Kasar (APK) 22,24 %.

Tabel 3.D.I.5. APK dan APM Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Indikator	2016		2017	
		APK	APM	APK	APM
1	SD/MI	110.78	98.5	113.53	99.06
2	SMP/MTs	95.54	80.88	90.76	78.10
3	SMA/SMK/MA	85.06	63.02	82.92	64.02
4	Perguruan Tinggi	20.75	18.21	22.24	16.31

Sumber : Kabupaten Tapanuli Selatan Dalam Angka 2018

Upaya pembangunan sektor pendidikan di Kabupaten Tapanuli Selatan terus dilakukan baik dengan penyediaan/ peningkatan sarana fisik pendidikan maupun tenaga guru PNS maupun guru honorer yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi sekolah di setiap tingkatan pendidikan maupun mutu/ kualitasnya.

Tabel 3.D.I.6. Sarana dan Prasarana Pendidikan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2017

No	Kecamatan	SD					SMP					SMA/SMK				
		Jumlah			Rasio Murid Per		Jumlah			Rasio Murid Per		Jumlah			Rasio Murid Per	
		Sekolah	Guru	Murid	Guru	Sekolah	Sekolah	Guru	Murid	Guru	Sekolah	Sekolah	Guru	Murid	Guru	Sekolah
1	Batang Angkola	29	310	4,433	14	153	5	161	1,617	10	323	1	47	723	15	723
2	Sayur Matinggi	19	220	3,796	17	200	1	44	334	8	334	1	23	316	14	316
3	Tantom Angkola	17	163	2,380	15	140	4	82	1,092	13	273	1	4	44	11	44
4	Angkola Timur	19	202	2,836	14	149	5	113	1,093	10	219	1	30	334	11	334
5	Angkola Selatan	20	234	5,063	22	253	4	92	1,225	13	306	1	24	371	15	371
6	Angkola Barat	19	228	2,932	13	154	2	51	626	12	313	2	48	642	13	321
7	Angkola Sangkumur	11	140	3,667	26	333	5	61	893	15	179	0	0	0	0	0
8	Batang Toru	26	271	4,555	17	175	3	65	920	14	307	1	36	700	19	700
9	Marancar	13	109	1,302	12	100	2	42	439	10	220	0	0	0	0	0
10	Muara Batang Toru	11	99	2,340	24	213	2	30	455	15	228	0	0	0	0	0
11	Sipirok	46	367	4,322	12	94	8	138	1,579	11	197	2	66	932	14	466
12	Arse	12	106	1,038	10	87	2	39	345	9	173	1	28	321	11	321
13	Saipar Dolok Hole	29	174	1,845	11	64	4	50	572	11	143	1	22	266	12	266
14	Aek Bilah	14	89	1,012	11	72	2	19	113	6	57	0	0	0	0	0
Tapanuli Selatan		285	2,712	41,521	15	146	49	987	11,303	11	231	12	328	4,649	14	387

Sumber : Kabupaten Tapanuli Selatan Dalam Angka 2018

Pada tahun 2017 banyaknya sekolah dan jumlah guru di Kabupaten Tapanuli Selatan terdapat 285 SD dengan total guru 2.712 orang, SMP 49 sekolah dengan total guru 987 orang, SMA 12 sekolah dengan total guru SMA 328 orang. Semua sarana pendidikan tersebut menyebar di seluruh kecamatan. Selain sarana pendidikan tingkat SD sampai SMA, di

Kabupaten Tapanuli Selatan juga terdapat perguruan tinggi sehingga putra putri daerah tamatan SMA bias menyambung pendidikannya di daerah sendiri tanpa harus mengeluarkan biaya besar untuk keluar daerah. Dilihat dari rasio murid per guru di Kabupaten Tapanuli Selatan untuk seluruh tingkat pendidikan masih dikategorikan baik, walaupun ada catatan khusus untuk 4 Kecamatan yaitu kecamatan Angkola Sangkunur, Marancar, Muara Batang Toru dan Aek Billah tidak memiliki sarana untuk sekolah SMA.

Kondisi Kesehatan

Sarana kesehatan sangat diperlukan oleh masyarakat banyak untuk menunjang perbaikan kualitas hidup. Peningkatan sarana dan prasarana maupun pelayanan kesehatan kepada masyarakat terus diupayakan oleh pemerintah.

Tabel 3.D.I.7. Fasilitas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan

Tahun	Rumah Sakit	Puskesmas	Posyandu	Klinik	Polindes	Pustu	Poskesdes
2015	1	16	530	17	28	55	20
2016	1	16	536	17	28	70	20
2017	2	16	537	12	24	55	24

Sumber : Kabupaten Tapanuli Selatan Dalam Angka 2018

Banyaknya fasilitas kesehatan tahun 2017 di Kabupaten Tapanuli Selatan untuk Rumah Sakit sebanyak 2 unit, Puskesmas 16 unit, Posyandu meningkat menjadi 537 unit, klinik 12 unit, polindes 24 unit, pustu 55 unit dan Poskesdes meningkat menjadi 24 unit. Sedangkan untuk Rumah Bersalin tidak terdapat di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Untuk melayani masyarakat di bidang kesehatan, banyaknya tenaga pelayanan kesehatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan terdiri dari Dokter sebanyak 71 orang, Perawat sebanyak 172 orang, dan Bidan sebanyak 728 orang serta farmasi sebanyak 14 orang. Keseluruhan tenaga kesehatan tersebut berada di rumah sakit maupun beberapa puskesmas yang di Kecamatan.

Tabel 3.D.I.8. Tenaga Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2017

No	Sarana Kesehatan	Dokter	Perawat	Bidan	Farmasi
1	Kantor Dinas Kesehatan	3	9	6	3
2	Gudang Farmasi	-	-	-	5
3	Poliklinik Pemda	1	2	-	-
4	UPTD Pusk.Pargarutan	2	11	68	-
5	UPTD Pusk.Simarpinggan	4	5	63	-
6	UPTD Pusk.Sitinjak	2	4	71	-
7	UPTD Pusk.Batang Toru	2	6	46	-
8	UPTD Pusk.Hutaraja	2	2	30	-
9	UPTD Pusk.Marancar Udik	3	2	40	-
10	UPTD Pusk.Danau Marsabut	2	5	59	1
11	UPTD Pusk.Hanopan	3	1	24	-
12	UPTD Pusk.Simangambat	2	1	6	-
13	UPTD Pusk.Huraba	1	2	27	-
14	UPTD Pusk.Sipagimbar	2	2	9	-
15	UPTD Pusk.Pintu Padang	4	10	95	1
16	UPTD Pusk.Sayur Martinggi	2	12	44	-
17	UPTD Pusk.Batu Horpak	2	2	32	-
18	UPTD Pusk.Biru	-	3	8	-
19	UPTD Pusk.Sangkunur	1	2	21	-
20	UPTD RSUD	33	91	79	4
Jumlah		71	172	728	14

Sumber : Kabupaten Tapanuli Selatan Dalam Angka 2018

Kondisi Infrastruktur

Jalan

Jalan merupakan salah satu sarana yang penting dalam memperlancar kegiatan perekonomian. Pembangunan sarana jalan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atas angkutan barang dan jasa serta meningkatkan perekonomian. Panjang jalan di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2017 adalah 1.195,65 km. Jalan tersebut belum termasuk jalan desa.

Jalan merupakan prasarana pengangkutan yang penting untuk memperlancar dan mendorong kegiatan perekonomian. Makin meningkatnya usaha pembangunan menuntut pula peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari suatu daerah ke daerah lain. Dilihat

dari kondisinya, jalan di Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2017 mayoritas dalam kondisi yang baik adalah 602 km. Sedangkan jalan dengan kondisi yang Rusak Berat sepanjang 303,6 km.

Tabel 3.D.I.9. Panjang Jalan Menurut Kondisi Kabupaten Tapanuli Selatan			
Kondisi	2015	2016	2017
Baik	532.5	269.6	602.0
Sedang	432.1	313.0	172.9
Rusak	189.6	176.7	117.2
Rusak Berat	16.3	470.4	303.6
Jumlah	1,170.5	1,229.7	1,195.7

Sumber : Kabupaten Tapanuli Selatan Dalam Angka 2018

Listrik

Pada tahun 2017 terdapat jumlah penjualan energi listrik sebanyak 9.123,3 juta rupiah digunakan untuk pelanggan rumah tangga. Sedangkan hasil penjualan listrik terkecil Kabupaten Mandailing Natal adalah untuk pelanggan layanan khusus yaitu sebesar 13,6 juta rupiah.

Tabel 3.D.I.10. Kelistrikan Kabupaten Tapanuli Selatan				
No	Pelanggan	Penjualan Energi Listrik (Jutaan Rupiah)		
		2015	2016	2017
1	Rumah Tangga	135,571.1	28,563.4	9,123.3
2	Komersial	38,953.2	5,096.7	2,301.7
3	Industri	8,962.8	5,733.0	6,502.0
4	Umum	20,209.7	2,901.6	1,315.0
5	Sosial	6,497.3	2,231.0	724.9
6	Layanan Khusus	255.0	5.6	13.6
Jumlah		210,449.2	44,531.3	19,980.4

Sumber : Kabupaten Tapanuli Selatan Dalam Angka 2018

Perdagangan

Jumlah Sarana Perdagangan di Kabupaten Tapanuli Selatan untuk perdagangan besar 1 unit angka ini menurun dari tahun 2016, perdagangan medium 25 unit angka ini juga menurun dari tahun 2016 yaitu 31 unit, perdagangan eceran 150 unit angka ini meningkat dari tahun 2016, rumah makan 2 unit angka ini menurun dari tahun lalu dan hotel 2 unit ini merupakan sarana baru di kabupaten Tapanuli Selatan.

Tabel 3.D.I.11. Sarana Perdagangan Kabupaten Tapanuli Selatan

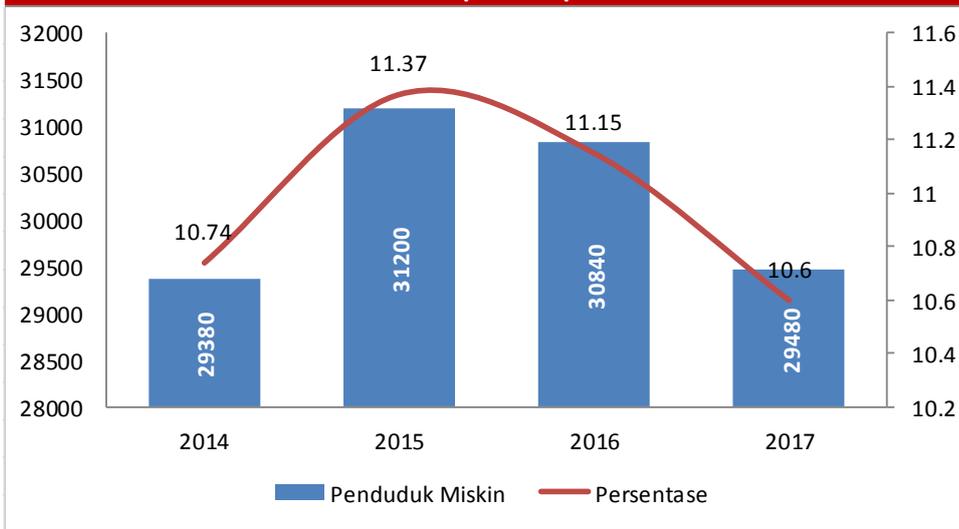
No	Jenis Usaha	2015	2016	2017
1	Perdagangan Besar	-	2	1
2	Perdagangan Medium	25	31	25
3	Perdagangan Eceran	110	116	150
4	Rumah Makan	1	3	2
5	Hotel	-	-	2
Jumlah		136	152	180

Sumber : Kabupaten Tapanuli Selatan Dalam Angka 2018

Kemiskinan

Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2014 sebanyak 29,48 ribu orang atau 10,74 persen. Angka ini meningkat pada tahun 2016 menjadi 30,84 ribu orang atau 11,15 persen tetapi kembali turun ditahun 2017 menjadi 29,48 ribu orang atau 10,6 persen. Secara umum, kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan menunjukkan kenaikan dari tahun 2014 sampai 2016, walaupun di tahun 2017 angka kemiskinan mengalami penurunan.

Gambar 3.D.I.1. Penduduk Miskin Kabupaten Tapanuli Selatan

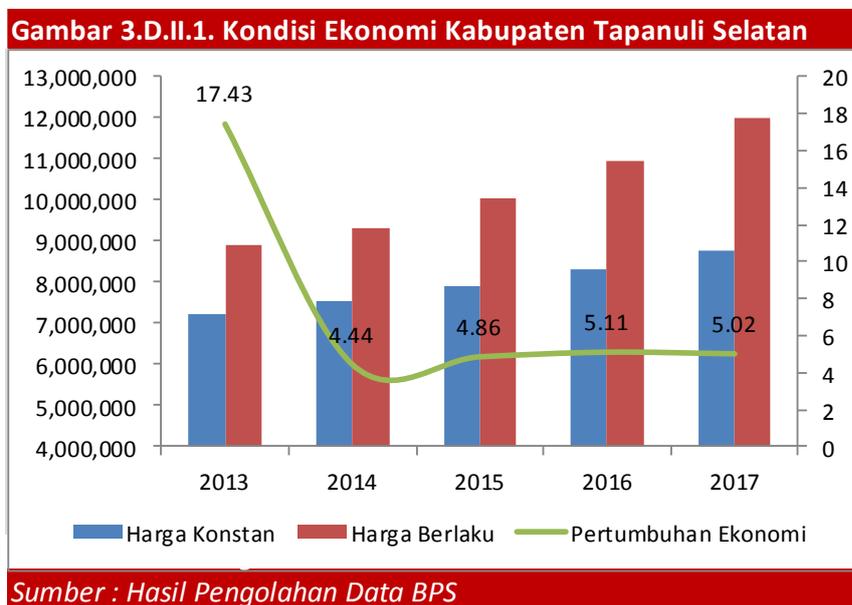


Sumber : Pengolahan Data BPS

II. PROFIL EKONOMI

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang memberikan petunjuk sejauh mana perkembangan dan struktur ekonomi suatu daerah dalam suatu kurun waktu. Pada tahun 2017 PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 11.983 milyar rupiah meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu 10.963 milyar rupiah. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 8.748 milyar rupiah meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu 8.314 milyar rupiah. Kondisi perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan menunjukkan pergerakan menurun dari 17,43 persen pada tahun 2013 menjadi 5,02 persen pada tahun 2017.



Tiga sektor yang berkontribusi besar pada pembentukan Produk Domestik regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2017 adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan atas harga berlaku yaitu sebesar 41,25 persen Kemudian, diikuti

oleh sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 15,01 persen, sektor Konstruksi sebesar 11,16 persen.

Tabel 3.D.II.1. Distribusi PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan (%)

Kategori/Lapangan Usaha					
	2013	2014	2015	2016	2017
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	44.72	44.03	42.43	41.83	41.25
B. Pertambangan dan Penggalian	17.01	15.36	15.79	15.56	15.01
C. Industri Pengolahan	6.64	6.78	6.73	6.78	6.78
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.04	0.04	0.04	0.04	0.05
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.07	0.08	0.08	0.08	0.09
F. Konstruksi	9.78	10.34	10.40	10.67	11.16
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9.05	9.73	10.54	10.75	11.09
H. Transportasi dan Pergudangan	1.33	1.44	1.49	1.56	1.59
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.26	1.38	1.41	1.44	1.45
J. Informasi dan Komunikasi	0.49	0.49	0.49	0.49	0.50
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.85	0.90	0.95	0.90	0.85
L. Real Estate	1.83	1.92	1.99	2.11	2.05
M,N. Jasa Perusahaan	0.05	0.05	0.05	0.06	0.06
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.60	6.08	6.18	6.27	6.58
P. Jasa Pendidikan	0.61	0.65	0.65	0.66	0.67
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.63	0.69	0.73	0.76	0.78
R,S,T,U. Jasa lainnya	0.03	0.03	0.03	0.04	0.04

Sumber : Pengolahan Data BPS

Kondisi Produksi

Tanaman Pangan

Jumlah produksi padi sawah di Kabupaten tapanuli Selatan selama tahun 2017 adalah sebesar 207.758 ton dimana sebagian besar berasal dari kecamatan Batang Angkola, Angkola Timur, Tantom Angkola dan Sipirok. Jumlah produksi padi ladang di Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 31.645,6 ton dan produksi jagung di Kabupaten Tapanuli Selatan selama tahun 2017 adalah sebesar 14.862,1 ton.

Kecamatan Batang Angkola, Angkola Timur, Tantom Angkola dan Sipirok merupakan kawasan utama penghasil padi sawah untuk wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan, dimana keempat kecamatan tersebut memiliki luas lahan padi sawah lebih dari 2.000 ha per kecamatan dengan

tingkat produksi diatas 20.000 ton. Kemudian Kecamatan Aek Billah merupakan penghasil padi ladang terbesar di Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas lahan mencapai 1.427 ha dan mampu menghasilkan padi ladang sebanyak 5.138,6 ton. Sementara itu, untuk komoditas jagung, Kecamatan Tantom Angkola merupakan kecamatan yang memiliki lahan jagung lebih dari 1.000 ha dengan tingkat produksi diatas 6.000 ton.

Tabel 3.D.II.2. Komoditas Tanaman Pangan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2017

No	Kecamatan	Padi Sawah		Padi Ladang		Jagung	
		Luas	Produksi	Luas	Produksi	Luas	Produksi
1	Batang Angkola	5,390.3	29,091.5	268.0	965.1	343.0	1,675.6
2	Sayur Matinggi	2,520.6	13,603.7	476.0	1,714.1	40.0	195.4
3	Tantom Angkola	4,651.0	25,101.5	999.0	3,597.4	1,260.4	6,157.1
4	Angkola Timur	5,171.8	27,912.2	21.0	75.6	154.0	752.3
5	Angkola Selatan	1,391.4	7,509.4	259.0	932.7	197.0	962.4
6	Angkola Barat	1,710.7	9,232.7	271.0	975.9	20.0	97.7
7	Angkola Sangkunur	1,390.3	7,503.5	606.0	2,182.2	535.0	2,613.5
8	Batang Toru	2,554.3	13,785.6	808.0	2,909.6	493.0	2,408.3
9	Marancar	2,347.2	12,667.8	380.0	1,368.4	108.0	527.6
10	Muara Batang Toru	569.5	3,073.6	384.0	1,382.8	809.0	3,952.0
11	Sipirok	4,101.6	22,136.3	570.0	2,052.6	139.9	683.4
12	Arse	2,387.4	12,884.8	838.0	3,017.6	62.0	302.9
13	Saipar Dolok Hole	3,201.5	17,278.5	1,481.0	5,333.1	171.0	835.3
14	Aek Bilah	1,107.5	5,977.2	1,427.0	5,138.6	254.0	1,240.8
Tapanuli Selatan		38,495.1	207,758.1	8,788.0	31,645.6	3,042.4	14,862.1

Sumber : Kabupaten Tapanuli Selatan Dalam Angka 2018

Tanaman Hortikultura

Selain tanaman pangan, Kabupaten Tapanuli Selatan juga sebagai penghasil tanaman hortikultura seperti buah-buahan dan sayur- sayuran. Jenis tanaman buah-buahan yang banyak terdapat di Kabupaten Tapanuli Selatan adalah durian dengan produksi 7.114,6 ton, sedangkan buah jeruk sebanyak 6.813,7 kg. Untuk jenis sayur-sayuran masih mendominasi cabai besar dengan produksi sebanyak 3.223 ton, cabe rawit sebanyak 1.088 ton.

Kecamatan Batang Angkola dan Sayur Matinggi merupakan dua kecamatan penghasil durian terbesar di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan dengan tingkat produksi di atas 1.500 ton, kecamatan Angkola

Sangkunur merupakan penghasil cabai besar terbesar di Kabupaten Tapanuli Selatan dengan tingkat produksi sebesar 682 ton. Sementara itu, Kecamatan Angkola Sangkunur juga merupakan sentra penghasil cabe rawit terbesar dengan tingkat produksi melenihi 500 ton per tahunnya.

Tabel 3.D.II.3. Komoditas Tanaman Hortikultura Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2017

No	Jenis Tanaman	Durian		Jeruk		Cabe Rawit		Cabe Besar	
		Luas	Produksi	Luas	Produksi	Luas	Produksi	Luas	Produksi
1	Batang Angkola	291.23	2,912.30	21.04	483.92	11.0	88.0	23	253
2	Sayur Matinggi	25.5	1,589.8	11.4	262.6	6.0	48.0	10.0	110.0
3	Tantom Angkola	5.9	54.5	2.9	67.1	5.0	40.0	13.0	143.0
4	Angkola Timur	3.0	81.0	1.0	23.0	8.0	64.0	45.0	495.0
5	Angkola Selatan	7.5	66.8	0	0	10.0	80.0	13	143
6	Angkola Barat	30.0	420.0	5.0	115.0	-	-	18.0	198.0
7	Angkola Sangkunur	140.9	213.0	140.9	3,239.8	67.0	536.0	62.0	682.0
8	Batang Toru	16.0	165.0	1.9	42.6	1.0	8.0	5.0	55.0
9	Marancar	10.9	81.5	0.0	0.0	4.0	32.0	8.0	88.0
10	Muara Batang Toru	5.8	66.7	1.5	34.7	4.0	32.0	8.0	88.0
11	Sipirok	72.1	807.9	80.5	1,851.7	7.0	56.0	44.0	484.0
12	Arse	20.0	200.0	1.7	38.4	1.0	8.0	7.0	77.0
13	Saipar Dolok Hole	27.2	407.6	27.4	630.2	6.0	48.0	17.0	187.0
14	Aek Bilah	21.1	48.5	1.1	24.8	6.0	48.0	20.0	220.0
Tapanuli Selatan		677.1	7,114.6	296.3	6,813.7	136.0	1,088.0	293.0	3,223.0

Sumber : Kabupaten Tapanuli Selatan Dalam Angka 2018

Tanaman Perkebunan

Luas tanaman karet perkebunan rakyat pada tahun 2017 adalah 28.670 Ha. Dan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, luas tanaman ini mengalami penurunan 54,56 persen. Jika dibandingkan dengan tanaman perkebunan yang lain, luas tanaman karet masih menduduki urutan pertama. Sedangkan jika dilihat dari produksinya, produksi kelapa sawit menempati urutan pertama jika dibandingkan tanaman perkebunan yang lain dengan jumlah produksi mencapai 53.986 Ton.

Kecamatan Batang Toru merupakan sentra perkebunan karet dengan tingkat produksi 5.668 ton yang merupakan tertinggi di Kabupaten Tapanuli Selatan. Sementara itu, Kecamatan Batang Toru juga merupakan sentra penghasil kelapa sawit dengan tingkat produksi melebihi 2.000 ton

per tahunnya. Untuk komoditas kakao banyak terdapat di Kecamatan Batang Toru juga dengan tingkat produksi mencapai 401 ton per tahunnya.

Tabel 3.D.II.4. Komoditas Tanaman Perkebunan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2017

No	Kecamatan	Karet		Kelapa Sawit		Kakao	
		Luas	Produksi	Luas	Produksi	Luas	Produksi
1	Batang Angkola	1,503.0	598.5	10.0	74.5	549.0	430.5
2	Sayur Matinggi	2,702.5	687.0	129.0	797.8	232.0	159.0
3	Tantom Angkola	1,144.0	485.0	144.0	1,520.0	209.0	148.5
4	Angkola Timur	1,413.0	465.5	361.5	4,688.8	403.0	146.0
5	Angkola Selatan	939.0	482.0	417.5	4,312.5	432.0	73.0
6	Angkola Barat	3,119.0	784.0	111.5	898.0	218.5	65.5
7	Angkola Sangkunur	3,230.0	824.0	303.0	1,966.0	141.0	38.5
8	Batang Toru	5,452.0	2,242.5	2,118.0	30,465.0	608.0	401.0
9	Marancar	5,668.0	602.0	98.0	956.5	636.0	399.5
10	Muara Batang Toru	286.0	25.3	-	-	97.0	5.5
11	Sipirok	654.5	87.0	-	-	198.0	57.0
12	Arse	658.0	194.0	5.3	121.0	37.0	7.5
13	Saipar Dolok Hole	711.0	123.0	-	-	22.0	8.3
14	Aek Bilah	1,190.0	157.5	1,720.0	9,961.0	13.0	0.8
Tapanuli Selatan		28,670.0	7,757.3	5,417.8	55,761.0	3,795.5	1,940.6

Sumber : Kabupaten Tapanuli Selatan Dalam Angka 2018

Peternakan

Di Kabupaten Tapanuli Selatan untuk ternak kambing pada tahun 2017 populasinya sebesar 10.663 ekor, ternak babi sebesar 3.767 ekor, sedangkan ternak ayam kampung sebesar 202.505 ekor dan untuk ternak itik sebanyak 43.330 ekor.

Mayoritas ternak yang dipelihara dan terdapat di Kabupaten Tapanuli Selatan adalah ternak kambing, dimana Kecamatan Batang Angkola merupakan sentra ternak kambing dengan jumlah populasi kambing mencapai 2.000 ekor. Sementara ternak babi hanya terdapat di sembilan Kecamatan saja, dengan Kecamatan Angkola Sangkunur merupakan wilayah dengan jumlah populasi ternak babi tertinggi yang mencapai 952 ekor. Sedangkan untuk ayam kampung, kecamatan Angkola Selatan

merupakan sentra peternakan ayam kampung dengan jumlah populasinya mencapai 60.067 ekor. Sedangkan untuk ternak itik, kecamatan Batang Angkola merupakan wilayah dengan jumlah populasi itik terbanyak yaitu 14.865 ekor.

Tabel 3.D.II.5. Populasi Ternak dan Unggas Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2017

No	Kecamatan	Ternak		Unggas	
		Babi	Kambing	Ayam Kampung	Itik
1	Batang Angkola	322	2,000	28	14,865
2	Sayur Matinggi	174	1,322	9,480	4,157
3	Tantom Angkola	902	1,200	8,600	2,249
4	Angkola Timur	0	154	11,460	2,871
5	Angkola Selatan	735	429	60,067	627
6	Angkola Barat	30	845	13,437	2,497
7	Angkola Sangkununur	952	478	10,548	2,908
8	Batang Toru	250	290	16,995	2,530
9	Marancar	20	586	8,628	1,539
10	Muara Batang Toru	382	591	2,568	1,253
11	Sipirok	0	632	26,171	3,061
12	Arse	0	284	8,308	2,863
13	Saipar Dolok Hole	0	279	21,700	1,356
14	Aek Bilah	0	1,573	4,515	554
Tapanuli Selatan		3,767	10,663	202,505	43,330

Sumber : Kabupaten Tapanuli Selatan Dalam Angka 2018

Perikanan

Produksi ikan yang dihasilkan dari penangkapan di perairan umum lebih sedikit daripada yang diperoleh dari budidaya air tawar. Produksi ikan dari perairan umum yang paling banyak didapatkan di danau yaitu sekitar 46,46 persen. Hal ini dikarenakan daerah Tapanuli Selatan memiliki danau yang kaya dengan kekayaan di dalamnya.

Selain danau, produksi ikan di perairan umum banyak di diperoleh di sungai dan juga rawa. Hal ini sesuai dengan kondisi geografis Tapanuli Selatan yang daerahnya dilewati beberapa aliran sungai. Produksi ikan sungai terbesar di Kabupaten Tapanuli Selatan adalah kecamatan Angkola Selatan dengan total produksi sebanyak 259,8 ton sedangkan produksi terkecil dimiliki

oleh kecamatan Marancar dengan total produksi sebanyak 31,8 ton.

Tabel 3.D.II.6. Produksi Perikanan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2017

No	Kecamatan	Ikan Sungai	
		Luas	Produksi
1	Batang Angkola	152.0	165.9
2	Sayur Matinggi	103.9	130.2
3	Tantom Angkola	144.5	53.5
4	Angkola Timur	95.1	58.5
5	Angkola Selatan	144.5	259.8
6	Angkola Barat	71.0	56.6
7	Angkola Sangkunur	231.7	68.3
8	Batang Toru	72.2	60.3
9	Marancar	41.6	31.8
10	Muara Batang Toru	80.3	52.5
11	Sipirok	27.3	35.2
12	Arse	41.8	32.1
13	Saipar Dolok Hole	73.8	65.3
14	Aek Bilah	41.2	58.5
Tapanuli Selatan		1,320.9	1,128.3

Sumber : Kabupaten Tapanuli Selatan Dalam Angka 2018

III. STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM

Pengembangan UMKM merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat dalam rangka memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui pemberian fasilitas bimbingan pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan serta daya saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengembangan UMKM yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai satu kesatuan dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun strategi pengembangan UMKM yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan, antara lain :

1. Memberikan subsidi kepada para pelaku usaha UMKM berupa peralatan kerja untuk meningkatkan produksi dan produktivitas produk-produk UMKM yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Meningkatkan daya saing produk UMKM guna untuk menjadikan produk tersebut menjadi lebih unggul atau diminati.
3. Melakukan pemasaran produk UMKM seperti mengikuti event bazaar di dalam kabupaten maupun diluar kabupaten guna untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Perkembangan Jumlah Usaha di Kabupaten Tapanuli Selatan

Kegiatan UMKM berkontribusi dalam memberikan lapangan kerja, dan memegang peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan. Jumlah usaha di Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2016 berjumlah 22.400 perusahaan atau sekitar 1,90% dari total usaha di Provinsi Sumatera Utara. Jumlah usaha tersebut jika dibandingkan dengan jumlah usaha tahun 2006 (sekitar 17.200 unit usaha) mengalami peningkatan sebesar 30,23%.

Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi tahun 2016, jumlah usaha mikro dan kecil (UMK) di Kabupaten Tapanuli Selatan mencapai 22.355 unit usaha dan usaha menengah besar (UMB) mencapai 74 unit usaha. Dapat diketahui pula UMK di Kabupaten Tapanuli Selatan mampu menyerap tenaga kerja sebesar 94,08% dari total tenaga kerja pada skala usaha UMK dan UMB. Sedangkan sisanya, mampu diserap UMB sebesar 5,92% dari total tenaga kerja pada skala usaha UMK dan UMB.

Tabel 3.D.III.1. Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Menurut Skala Usaha di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016

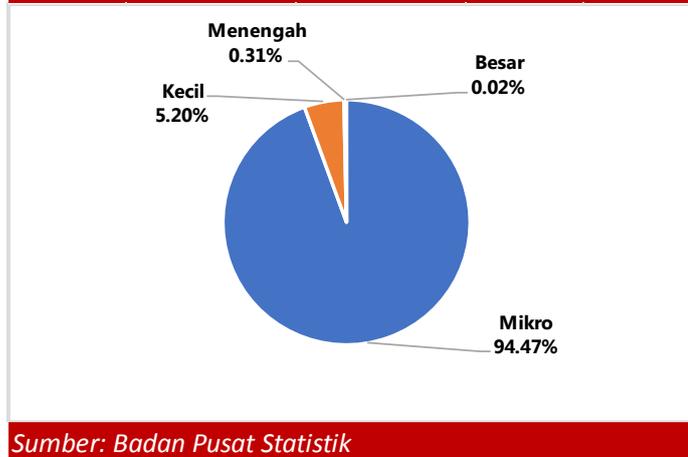
Skala Usaha	Banyak Usaha	Banyak Tenaga Kerja	Persentase TK (%)
Mikro	21,189	36,574	82.69
Kecil	1,166	5,036	11.39
Menengah	70	858	1.94
Besar	4	1,760	3.98
Jumlah	22,429	44,228	100.00

Sumber: Badan Pusat Statistik

Jika dibagi dalam skala usaha yang lebih rinci, maka jumlah usaha mikro sangat mendominasi yaitu sebanyak 21.189 unit usaha atau 94,47%

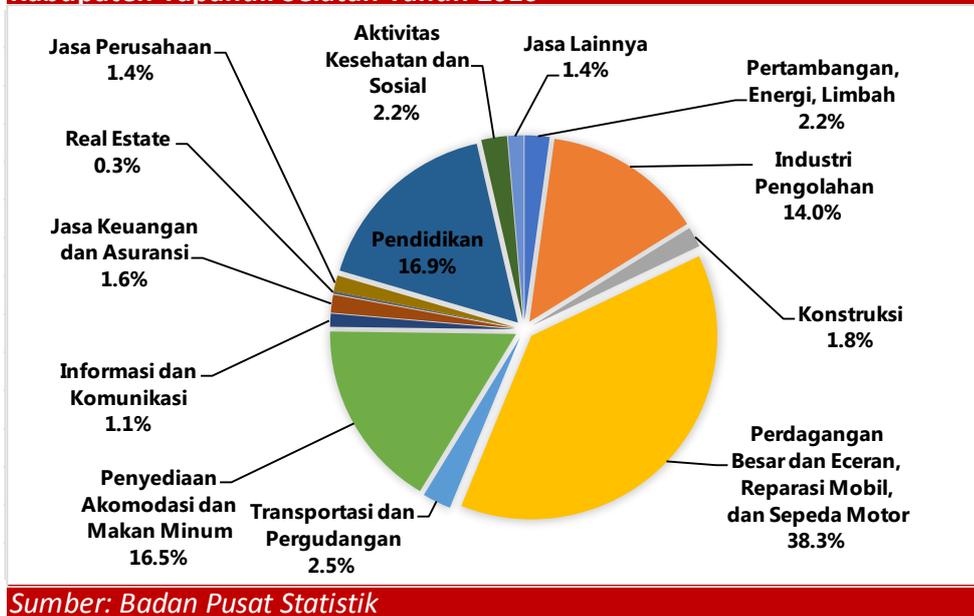
dari total usaha di Kabupaten Tapanuli Selatan. Kemudian disusul dengan usaha kecil sebanyak 1.166 unit usaha atau sebesar 5,20%.

Gambar 3.D.III.1. Jumlah Usaha Menurut Skala Usaha di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016

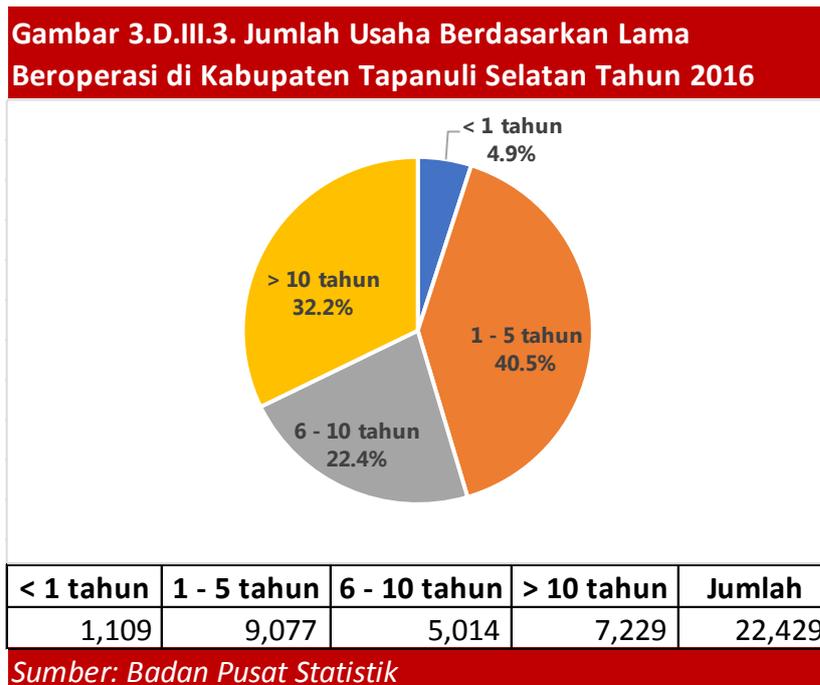


Lapangan usaha yang banyak menyerap tenaga kerja di Kabupaten Tapanuli Selatan adalah Perdagangan besar dan Eceran, Reperasi Mobil dan Sepeda Motor. Pada tahun 2016 jumlah tenaga kerja yang bekerja di lapangan usaha ini mencapai 16.933orang atau sekitar 38,29% dari total pekerja. Kemudian disusul lapangan usaha Pendidikan yang jumlah tenaga kerjanya mencapai 7.456 orang atau 16,86% dari total pekerja.

Gambar 3.D.III.2. Jumlah Tenaga Kerja berdasarkan Lapangan Usaha di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016

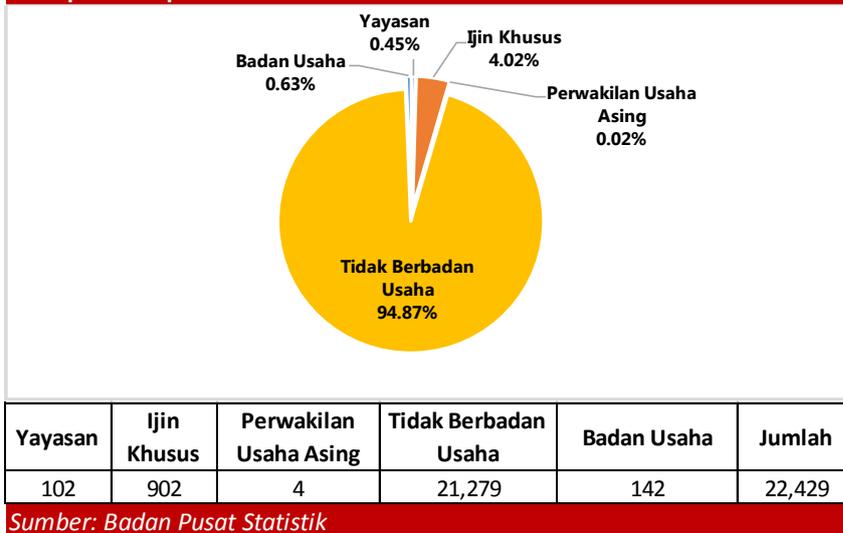


Lama beroperasi UMKM di Kabupaten Tapanuli Selatan pada umumnya masih berjalan 1 – 5 tahun, yakni sebanyak 40,5% dari total usaha. Namun cukup banyak juga UMKM (sekitar 32,2%) yang telah menjalankan usahanya lebih dari 10 tahun. Kondisi ini menggambarkan bahwa persaingan usaha di Kabupaten Tapanuli Selatan cukup besar sehingga tidak banyak dari usaha yang mampu bertahan lebih lama untuk tetap beroperasi.



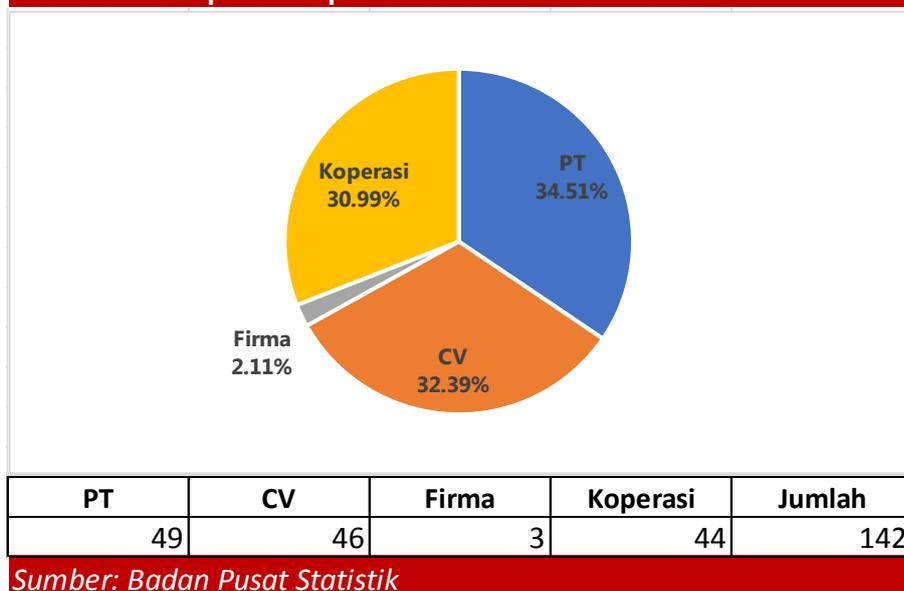
Ditinjau dari izin usaha, pada umumnya UMKM di Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki karakteristik usaha informal. Jumlah usaha yang tidak berbadan hukum ini mencapai 21.279 unit usaha atau 94,87% dari total usaha di Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan jumlah usaha yang memiliki izin khusus dari Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) Kabupaten Tapanuli Selatan mencapai 902 unit usaha atau 4,02%. Jumlah usaha yang memiliki badan usaha tertentu di Kabupaten Tapanuli Selatan berjumlah 142 unit.

Gambar 3.D.III.4. Jumlah Usaha Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016



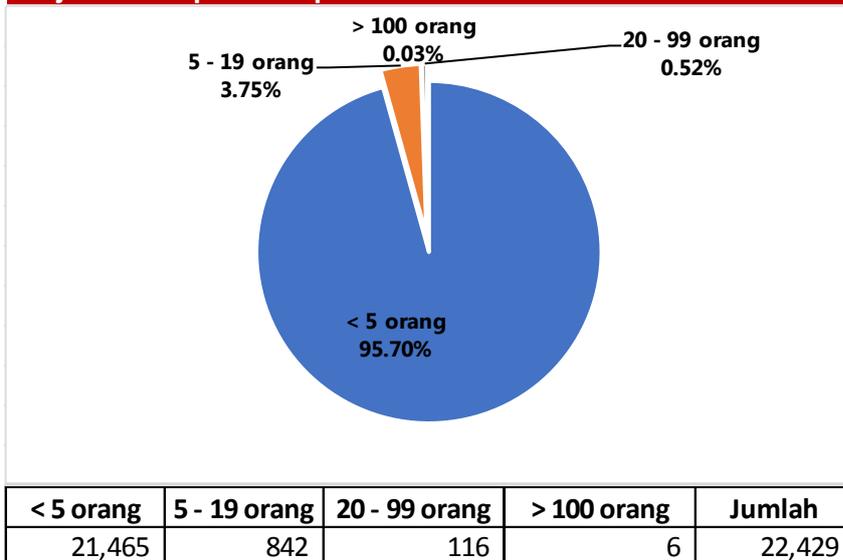
Untuk kategori usaha pada umumnya (34,51%) badan usaha yang dimiliki berbentuk berbadan usaha Perseroan Terbatas (PT) yakni sebanyak 49 PT. Kemudian disusul dengan jumlah perusahaan berbentuk CV sebanyak 46 unit usaha, yaitu 32,39%. Sedangkan yang memiliki badan usaha Koperasi di Kabupaten Tapanuli Selatan mencapai 30,99% dari total usaha. Sementara itu, untuk usaha berbadan hukum Firma sebanyak 3 unit.

Gambar 3.D.III.5. Jumlah Usaha/Perusahaan Berdasarkan Badan Usaha di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016



Dalam penyerapan tenaga kerja, pada umumnya (95,7%) UMKM di Kabupaten Tapanuli Selatan hanya mampu menyerap tenaga kerja di bawah 5 orang. Sedangkan yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak di atas 100 hanya 0,03%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa daya serap tenaga kerja setiap usaha di Kabupaten Tapanuli Selatan masih relatif kecil dan kondisi ini sejalan dengan banyaknya usaha informalnya.

Gambar 3.D.III.6. Jumlah Usaha Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016



< 5 orang	5 - 19 orang	20 - 99 orang	> 100 orang	Jumlah
21,465	842	116	6	22,429

Sumber: Badan Pusat Statistik

Peran Perbankan Dalam Pengembangan UMKM

Realisasi dari peranan perbankan dalam rangka pembiayaan untuk UMKM serta sebagai hasil dan dampak dari berbagai kebijakan dan program yang dilaksanakan Perbankan antara lain dapat dilihat dari perkembangan kredit perbankan untuk pembiayaan UMKM. Berdasarkan jenis penggunaan, pada tahun 2018 penyaluran kredit UMKM oleh Bank umum di Kabupaten Tapanuli Selatan masih didominasi oleh kredit modal kerja, dimana sampai dengan Bulan Agustus 2018 nominal kredit yang disalurkan mencapai sebesar Rp. 355,34 triliun atau 0,95 persen dari total kredit UMKM yang disalurkan oleh bank umum di Provinsi Sumatera Utara.

Selebihnya, kredit yang disalurkan oleh bank umum adalah kredit k modal investasi sebesar Rp. 428,07 triliun atau 2,60 persen dari total kredit UMKM yang disalurkan oleh bank umum di Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 3.D.III.2. Posisi Kredit Kepada UMKM yang Diberikan Bank Umum di Kabupaten Tapanuli Selatan

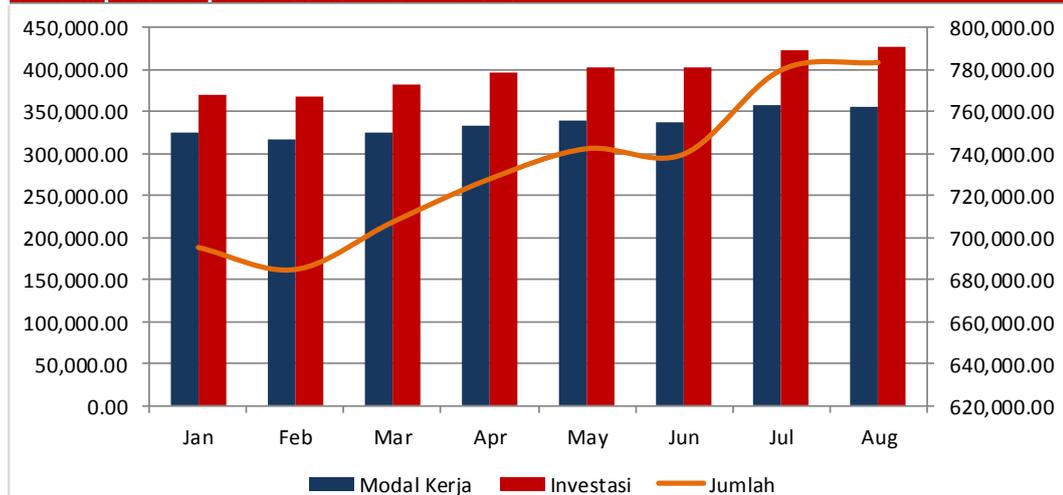
No	Jenis Penggunaan	Jumlah (Rp Juta) dan Persentase terhadap Provinsi Sumatera Utara (%)					
		2016	%	2017	%	2018*	%
1	Modal Kerja	390,876.98	1.12	339,731.35	0.92	355,342.89	0.95
2	Investasi	372,831.93	2.46	373,862.56	2.37	428,070.91	2.60
Jumlah		763,708.91	1.52	713,593.90	1.36	783,413.81	1.45

* Posisi Kredit Pada Bulan Agustus 2018

Sumber : Bank Indonesia

Jika dibandingkan dengan penyaluran kredit pada bulan Desember 2017, dalam kurun waktu 8 bulan, penyaluran kredit oleh Bank Umum di Kabupaten Tapanuli Selatan mengalami sedikit peningkatan pada kredit modal kerja yaitu sebesar 4,59 persen, dan mengalami peningkatan untuk kredit modal investasi sebesar 14,5 persen.

Gambar 3.D.III.7. Posisi Kredit Kepada UMKM yang Diberikan Bank Umum di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018



Sumber: Bank Indonesia

Selama periode Januari sampai dengan Juni 2018 penyaluran kredit modal kerja di Kabupaten Tapanuli Selatan cenderung stabil, kenaikan modal kerja rata-rata hanya sebesar 0,74% persen, kemudian mengalami

penurunan pada Agustus sebesar 0,54% menjadi Rp 355,34 triliun dari yang sebelumnya mencapai Rp 357,26 triliun pada bulan Juli 2018. Sementara itu, pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2018 penyaluran kredit untuk modal investasi mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan sebesar 2,01%.

IV. KPJU UNGGULAN

Hasil analisis dengan menggunakan metode bayes dan berdasarkan 4 kriteria dan bobot kepentingan menghasilkan KPJU Unggulan untuk setiap sektor usaha UMKM di setiap kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan. Berdasarkan KPJU unggulan pada setiap sektor usaha di setiap kecamatan dilakukan proses agregasi untuk menentukan calon KPJU Unggulan per sektor untuk tingkat Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil proses agregasi dengan menggunakan metode Borda, ditetapkan maksimum 10 kandidat KPJU Unggulan Kabupaten Tapanuli Selatan yang mempunyai nilai skor tertinggi.

Berdasarkan hasil FGD, analisis AHP menghasilkan skor terbobot setiap sektor ekonomi untuk setiap tujuan penetapan KPJU Unggulan, serta skor terbobot total/gabungan dari masing-masing sektor seperti disajikan pada tabel berikut.

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa bobot atau prioritas tertinggi untuk mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi, tujuan penciptaan lapangan pekerjaan, dan peningkatan daya saing produk dalam rangka penetapan KPJU Unggulan di Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sektor pertanian. Dengan memperhatikan bobot kepentingan dari masing-masing tujuan, secara keseluruhan dalam rangka mencapai tujuan penetapan KPJU Unggulan UMKM maka sektor pertanian merupakan prioritas utama. Sektor usaha lain berdasarkan tingkat kepentingannya

berturut-turut adalah perdagangan, pertambangan, industri pengolahan dan jasa kesehatan.

Tabel 3.D.IV.1 Bobot Sektor Ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan

Sektor Usaha	Tujuan			Nilai	Ranking
	Pertumbuhan Ekonomi	Penciptaan Lapangan Pekerjaan	Peningkatan Daya Saing Produk		
	0.346	0.385	0.269		
Pertanian	0,216	0,219	0,158	0,202	1
Perdagangan	0,085	0,103	0,101	0,096	2
Pertambangan	0,098	0,078	0,098	0,090	3
Industri Pengolahan	0,072	0,073	0,103	0,081	4
Jasa Kesehatan	0,071	0,083	0,075	0,077	5
Perikanan	0,073	0,062	0,083	0,071	6
Akomodasi, Makan dan Minum	0,064	0,075	0,064	0,068	7
Transportasi	0,059	0,058	0,066	0,060	8
Kehutanan	0,056	0,047	0,048	0,050	9
Konstruksi	0,047	0,046	0,044	0,046	10
Kesenian	0,043	0,046	0,046	0,045	11
Jasa Persewaan	0,036	0,033	0,032	0,034	12
Jasa Profesional	0,029	0,029	0,037	0,031	13
Jasa Lainnya	0,031	0,028	0,026	0,029	14
Jasa Rumah Tangga	0,021	0,02	0,02	0,020	15

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil penelitian lapangan tingkat kecamatan dan pelaksanaan FGD 1 beserta bobot kepentingan masing-masing kriteria yang telah dihasilkan sebelumnya, analisis AHP menghasilkan KPJU Unggulan setiap sektor ekonomi UMKM dengan urutan dan nilai skor terbobot seperti disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.D.IV.2 KPJU Unggulan Per Sektor Kabupaten Tapanuli Selatan

Ranking	KPJU Unggulan	Bobot	Ranking	KPJU Unggulan	Bobot
Pertanian, peternakan dan Perburuan			Kehutanan		
1	Karet	0,5013	1	Bambu	0,0425
2	Kelapa Sawit	0,3812	2	Madu Hutan	0,0403
3	Padi Sawah	0,2745	3	Kayu Hutan	0,0221
4	Durian	0,1624	4	Walet Hutan	0,0129
5	Gula Merah / Aren	0,1602	5	Pinus	0,0090
6	Salak	0,1534	6	Rotan	0,0071
7	Manggis	0,1199	7	Sitorngom	0,0028
8	Jagung	0,1056	8	Meranti	0,0028

Tabel 3.D.IV.2 KPJU Unggulan Per Sektor Kabupaten Tapanuli Selatan

Ranking	KPJU Unggulan	Bobot	Ranking	KPJU Unggulan	Bobot
9	Ayam Ras Pedaging	0,0900			
10	Kelapa	0,0818			
Perikanan			Pertambangan		
1	Budidaya Kolam Ikan	0,1303	1	Pasir Sungai	0,1729
2	Penangkapan Ikan Sungai	0,0977	2	Batu Sungai/Kali	0,1676
3	Ikan Laut	0,0849	3	Kerikil	0,0787
4	Udang Sungai	0,0628	4	Tambang Emas	0,0348
			5	Tanah	0,0096
Industri Pengolahan			Konstruksi		
1	Keripuk Ubi	0,0604	1	Tukang P. Listrik (Non PLN)	0,0548
2	Pengolahan Ikan	0,0512	2	Tukang P. Instal Air Bersih	0,0533
3	Industri Tenun	0,0454	3	Pengeboran Sumur	0,0492
4	Industri Tahu	0,0434	4	Kontraktor Bangunan	0,0304
5	Olahan Ubi	0,0339	5	Kontraktor Jalan/Jembatan	0,0253
6	Pembuatan Parang	0,0321			
7	Industri Sapu Ijuk	0,0321			
8	Pengolahan Buah Salak	0,0311			
9	Keripik Sambal	0,0309			
10	Pengolahan Aren/Gula Aren	0,0234			
Perdagangan Besar dan Kecil			Transportasi dan Pergudangan		
1	Perdagangan Beras	0,1862	1	Angkutan Kota/Desa	0,0813
2	Penjualan Durian	0,1527	2	Becak	0,0436
3	Perdagangan Kelapa Sawit	0,1006	3	Kurir/Ekspedisi Lokal	0,0406
4	Toko Kelontong / Mini Market	0,0984	4	Speedboat	0,0123
5	Toko Pakaian	0,0821	5	Ojek	0,0105
6	Reparasi Motor	0,0652	6	Taksi	0,0086
7	Penjualan Kelapa	0,0504	7	Perahu Sampan	0,0067
8	Kilang Beras	0,0437			
9	Penjualan Kolang-Kaling	0,0283			
10	Toko Meubel	0,0126			
Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum			Jasa Persewaan		
1	Rumah Makan	0,1283	1	Rental Mobil	0,0514
2	Kedai/Warung Kopi	0,0601	2	Tour&Travel	0,0208
3	Depot Air Minum	0,0430	3	Rental Kaset&VCD	0,0305
4	Penginapan/Wisma	0,0330	4	Sewa Alat Pesta	0,0042
5	Kedai Biasa	0,0194	5	Warnet	0,0031
6	Lopo	0,0167	6	Sewa Papan Bunga	0,0036
			7	Jasa Kebersihan	0,0042
Jasa Profesional			Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial		
1	Photografi	0,0310	1	Pijat Urut	0,1617
2	Photostudio	0,0161	2	Praktek Bidan	0,1407
3	Notaris&PPAT	0,0105	3	Praktek Dokter	0,0395
4	Jasa Bantuan Hukum/Advokat	0,0088	4	Pesantren	0,0271
			5	Dukun Beranak	0,0183

Tabel 3.D.IV.2 KPJU Unggulan Per Sektor Kabupaten Tapanuli Selatan

Ranking	KPJU Unggulan	Bobot	Ranking	KPJU Unggulan	Bobot
			6	Panti Asuhan	0,0153
			7	Dukun Patah	0,0150
			8	Panti Jompo	0,0035
			9	Klinik Kesehatan Umum	0,0028
Kesenian, hiburan dan rekreasi			Jasa lainnya		
1	Wisata Alam Air Terjun	0,0361	1	Penjahit	0,0617
2	Organ Tunggal	0,0356	2	Pangkas Rambut	0,0614
3	Sungai	0,0190	3	Jasa R. Alat Elektronik	0,0229
4	Sibio-bio	0,0178	4	Jasa Pasang Iklan	0,0163
5	Air Panas	0,0165	5	Jasa R. Alat Rumah Tangga	0,0145
6	Wisata Bahari	0,0152	6	Salon	0,0088
7	Nasyid	0,0131	7	Tukang Las	0,0076
8	Keyboard	0,0126	8	Pembuat Konsen	0,0071
9	Tempat Pemandian	0,0109	9	Papan Bunga	0,0030
10	Tor-tor	0,0079	10	Tata Rias Pengantin	0,0017

Sumber : Data diolah

Untuk sektor pertanian, peternakan dan perburuan terdapat sepuluh komoditas unggulan, dimana karet merupakan komoditas unggulan Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan luas 28.670 Ha dengan hasil produksi 7.757,25 ton untuk sektor pertanian, peternakan dan perburuan. Sementara itu untuk sektor kehutanan terdapat delapan komoditas unggulan dimana bambu menjadi komoditas paling unggul untuk sektor kehutanan di Kabupaten Tapanuli Selatan, dimana sector ini berkontribusi sebesar Rp.3.899.607,62 juta terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan. Untuk sektor perikanan terdapat empat komoditas unggulan untuk Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu budidaya kolam ikan dengan jumlah produksi sebanyak 5.809.104 ekor. Untuk sektor pertambangan dan penggalian terdapat lima komoditas unggulan dimana pasir sungai menjadi komoditas paling unggul dalam sector pertambangan dan penggalian, dimana sector pertambangan dan penggalian memiliki laju pertumbuhan PDRB sebesar 2.76% di Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan untuk sektor industri pengolahan terdapat sepuluh komoditas unggulan dimana keripik ubi merupakan komoditas unggulan Kabupaten

Tapanuli Selatan, dimana jumlah industri rumah tangga dalam industri pengolahan makanan ringan berjumlah 126 rumah tangga dengan jumlah tenaga kerja 160 orang untuk sektor industri pengolahan. Untuk sektor konstruksi terdapat lima komoditas unggulan, dimana tukang pasang listrik (non PLN) merupakan komoditas unggulannya dengan jumlah pelanggan PLN sebanyak 19.936 rumah. Untuk sektor Perdagangan besar dan kecil terdapat sepuluh komoditas unggulan dimana perdagangan beras menjadi komoditas unggulannya, dimana jumlah pemasukan beras per tahun sebesar 11.096.455 ton.

Untuk sektor transportasi dan pergudangan terdapat tujuh komoditas dengan komoditas angkutan kota/desa sebagai komoditas unggulan Kabupaten Tapanuli Selatan, dimana sector transportasi berkontribusi sebesar Rp.190.525,26 juta terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai komoditas unggulan di sektor transportasi dan pergudangan. Untuk sektor penyediaan akomodasi makan dan minum terdapat enam komoditas unggulan dengan komoditas rumah makan yang paling unggul di Kabupaten Tapanuli Selatan, dimana sektor akomodasi makan dan minum berkontribusi sebesar 1,45% terhadap PDRB di Kabupaten Tapanuli Selatan untuk sektor penyediaan akomodasi makan dan minum. Sedangkan jasa persewaan terdapat tujuh komoditas unggulan, dimana rental mobil merupakan komoditas yang paling unggul di Kabupaten Tapanuli Selatan untuk sektor jasa persewaan.

Untuk sektor jasa profesional, ilmiah dan teknis terdapat empat komoditas unggulan dimana fotografi menjadi komoditas paling unggul di Kabupaten Tapanuli Selatan untuk sektor jasa profesional, ilmiah dan teknis. Sedangkan untuk sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial terdapat sembilan komoditas unggulan dengan pijat urut sebagai komoditas yang paling unggul di Kabupaten Tapanuli Selatan untuk sektor

jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Untuk sektor kesenian, hiburan dan rekreasi terdapat sepuluh komoditas unggulan dimana wisata alam air terjun menjadi komoditas yang paling unggul di Kabupaten Tapanuli Selatan untuk sektor kesenian, hiburan dan rekreasi. Sementara itu untuk sektor jasa lainnya terdapat sepuluh komoditas unggulan dengan penjahit sebagai komoditas unggulan Kabupaten Tapanuli Selatan untuk sektor jasa lainnya.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi tentang penetapan kompetensi inti daerah dilakukan penetapan KPJU unggulan Lintas sektor. Penetapan dilakukan dengan menggunakan Metoda Bayes, dengan mempertimbangkan bobot kepentingan atau prioritas setiap sektor usaha serta hasil skor KPJU unggulan setiap sektor usaha yang telah diperoleh. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh 10 (sepuluh) KPJU unggulan lintas sektor berdasarkan urutan nilai skor terbobot KPJU yang bersangkutan dimana terdapat 5 (lima) KPJU unggulan lintas sektor adalah karet, padi sawah, perdagangan beras, kelapa sawit dan durian. Adapun hasil lengkap berupa ranking KPJU unggulan lintas sektor berdasarkan nilai skor terbobot masing masing KPJU untuk Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.D.IV.3 KPJU Unggulan Lintas Sektor Kabupaten Tapanuli Selatan			
Ranking	Sektor	KPJU	Bobot
1	Pertanian	Karet	0,1648
2	Pertanian	Padi Sawah	0,1313
3	Perdagangan	Perdagangan Beras	0,1252
4	Pertanian	Kelapa Sawit	0,0787
5	Pertanian	Durian	0,0482
6	Transportasi	Angkutan Kota/Desa	0,0459
7	Perdagangan	Perdagangan Kelapa Sawit	0,0440
8	Pertanian	Gula Merah / Aren	0,0437
9	Perikanan	Budidaya Kolam Ikan	0,0374
10	Pertanian	Jagung	0,0357

Sumber : Data diolah

Pada urutan selanjutnya terdapat komoditas angkutan kota, perdagangan kelapa sawit, gula merah/aren, budidaya kolam ikan dan jagung. Dimana dari 10 (sepuluh) komoditas unggulan lintas sektor tersebut terdapat 6 (enam) komoditas unggulan dari sektor pertanian, 2 (dua) komoditas unggulan dari sektor perdagangan dan 1 (satu) untuk masing –masing untuk sektor transportasi dan perikanan. Sehingga bisa dikatakan Kabupaten Tapanuli Selatan berorientasi kegiatan ekonominya pada sektor pertanian, perdagangan dan transportasi.

Untuk lebih memperdalam sejauh mana kedudukan KPJU unggulan lintas sektor 1 (satu) sampai 10 (sepuluh), dilakukan pemetaan (kedudukan) setiap KPJU unggulan lintas sektor satu terhadap KPJU unggulan lintas sektor yang lain. Kedudukan setiap KPJU unggulan lintas sektor tersebut didasarkan atas hasil penilaian terhadap faktor-faktor prospek dan potensi saat ini, pada skala penilaian untuk prospek Kurang, yaitu kurang (1) sampai dengan Sangat Baik (5), skala penilaian untuk potensi yaitu Kurang (1) sampai dengan Sangat Tinggi (5).

Penilaian aspek prospek yang mencakup faktor (1) kesesuaian dengan kebijakan pemda, (2) prospek pasar, (3) minat investor, (4) dukungan dan program pembangunan infra struktur usaha, (5) resiko terhadap lingkungan dan (6) tingkat persaingan. Aspek potensi mencakup aspek (1) jumlah unit usaha/pengusaha saat ini, (2) kesesuaian dengan budaya/keterampilan masyarakat, (3) penguasaan masyarakat terhadap teknologi dan pengelolaan usaha, (4) ketersediaan sumber daya alam (bahan baku, lahan), (5) insentif harga jual produk dan (6) daya serap pasar domestik. Berdasarkan penilaian narasumber pada forum FGD di Kabupaten Tapanuli Selatan, rata-rata hasil penilaian (skor) terhadap semua aspek potensi dan prospek disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.C.IV.4. Komoditas Unggulan Kabupaten Tapanuli Selatan Berdasarkan Prospek dan Potensinya

Sektor	KPJU Unggulan Lintas Sektor	Rata-rata Skor		Kategori	
		Prospek	Potensi	Prospek	Potensi
Pertanian	Karet	3.833	4.167	Baik	Sangat Baik
Pertanian	Padi Sawah	4.000	4.000	Baik	Baik
Perdagangan	Perdagangan beras	4.667	4.500	Sangat Baik	Sangat Baik
Pertanian	Kelapa Sawit	4.667	4.667	Sangat Baik	Sangat Baik
Pertanian	Durian	5.000	4.500	Sangat Baik	Sangat Baik
Transportasi	Angkutan Kota/Desa	4.167	3.500	Sangat Baik	Baik
Perdagangan	Perdagangan Kelapa Sawit	4.833	5.000	Sangat Baik	Sangat Baik
Pertanian	Gula Merah/Aren	4.500	4.833	Sangat Baik	Sangat Baik
Perikanan	Budidaya Ikan Kolam	3.500	2.167	Baik	Cukup
Pertanian	Jagung	4.167	4.000	Sangat Baik	Baik

Sumber : Data diolah

Seperti dapat dilihat pada tabel tersebut, pada aspek prospek ternyata diantara ke 10 (sepuluh) KPJU unggulan lintas sektor perdagangan beras, kelapa sawit, durian, angkutan kota/desa, perdagangan kelapa sawit, gula merah/aren dan jagung relatif mempunyai prospek yang sangat baik dibandingkan karet, padi sawah dan budidaya ikan kolam yang relatif memiliki prospek baik.

Pada aspek potensi, karet, perdagangan beras, kelapa sawit, durian, perdagangan kelapa sawit dan gula merah/aren relatif paling potensial dibandingkan KPJU yang lain. Sedangkan 3 (tiga) KPJU unggulan lintas sektor lainnya seperti padi sawah, angkutan kota/desa dan jagung relatif memiliki potensi yang baik, namun untuk budidaya ikan kolam berpotensi cukup.

Berdasarkan nilai skor potensi dan prospek ke sepuluh KPJU unggulan dengan batas nilai skor = 3 (potensi sedang dan prospek cukup), maka posisi setiap KPJU unggulan satu dengan yang lain disajikan pada gambar berikut.

Gambar 3.C.IV.1. Peta Kuadran KPJU Unggulan Kabupaten Tapanuli Selatan



Hasil pemetaan kuadran KPJU Unggulan untuk Kabupaten Tapanuli Selatan menunjukkan bahwa karet, padi sawah, perdagangan beras, kelapa sawit, durian, angkutan kota/desa, gula merah/aren, perdagangan sawit dan jagung memiliki potensi yang baik dan memiliki prospek untuk dapat berkembang, sedangkan untuk budidaya kolam ikan tidak memiliki potensi tetapi memiliki prospek untuk dapat berkembang.